

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian.

Lokasi penelitian ini ialah di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung yang beralamat di jalan Lettu Subagio. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006 hlm. 130).

Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (penentuan sampel secara bertujuan). Metode ini digunakan karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Riduwan, 2006 hlm. 63).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka ditetapkan bahwa populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3. 1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Peserta didik Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein S Bandung

No.	Kelas	Anggota Populasi	Sampel
1.	X IPA A	33	14
2.	X IPA B	33	14
3.	X IPA C	30	14
4.	X IPA D	34	14
5.	X IPS A	36	14
6.	X IPS B	34	14
7.	X IPS C	34	14
8.	X IPS D	34	13
9.	X IPS E	32	13
Total		300	120

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung yang menjadi pilihan populasi dan sampel penelitian dengan asumsi bahwa peserta didik kelas X berada pada masa transisi perilaku dan motivasi belajar kelas IX ke kelas X. Berdasarkan kerangka pikir tersebut peserta didik kelas X dianggap dapat mewakili profil umum perilaku peserta didik kelas XI dan kelas XII, termasuk profil umum *self esteem* nya.

B. Desain Penelitian dan Justifikasi Pemilihan Desain

Desain penelitian yang dilakukan berdasarkan pada pendekatan dan metode penelitian seperti tampak dalam Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3. 2
Desain Penelitian

Tahap	Kegiatan	Hasil
Awal studi pendahuluan	Melakukan internalisasi dalam menentukan fokus permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah berkaitan dengan kepribadian dan perilakunya (<i>self esteem</i>)	Fokus penelitian yaitu berkaitan dengan peningkatan <i>self esteem</i> peserta didik di sekolah melalui program bimbingan pribadi-sosial.
	Melakukan kajian teoritik berkaitan dengan konsep dan pengukuran <i>self esteem</i>	Konsep dan operasionalisasi <i>self esteem</i> termasuk model pengukurannya
	Melakukan kajian terhadap bentuk-bentuk program bimbingan pribadi-sosial yang diprediksi dapat meningkatkan <i>self esteem</i> peserta didik.	Konsep dan bentuk-bentuk program bimbingan pribadi-sosial yang di prediksi dapat meningkatkan <i>self esteem</i> peserta didik.

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mengurus perizinan untuk dilakukannya penelitian lapangan.	Izin penelitian di sekolah yang ditentukan.
Pelaksanaan studi lapangan	Mendesain dan mengembangkan <i>blue-print</i> alat ukur (angket) untuk mengungkapkan <i>self esteem</i>	Kisi-kisi dan pernyataan serta <i>blue-print</i> alat ukur (angket) untuk mengungkap <i>self esteem</i> peserta didik.
	Melakukan validasi alat ukur melalui <i>judgement</i> pakar agar siap di uji coba di lapangan	Alat ukur (angket) yang telah di validasi beberapa pakar dan siap di uji coba di lapangan.
	Mengambil data tentang <i>self esteem</i> peserta didik (dengan alat ukur teruji validitas dan reliabilitas) dan data tentang pelayanan BK aktual (saat ini) yang dilakukan untuk meningkatkan <i>self esteem</i> peserta didik.	Data objektif tentang <i>self esteem</i> peserta didik dan bentuk kegiatan layanan BK aktual (saat ini ; saat penelitian dilakukan) untuk meningkatkan <i>self esteem</i> peserta didik.
Akhir pengembangan program	Pengolahan dan analisis data hasil penjarangan dari lapangan	Hasil deskriptif dari data yang berkaitan dengan <i>self esteem</i> dan layanan BK di sekolah.
	Pengembangan program hipotetik bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan <i>self esteem</i> peserta didik berdasarkan data lapangan.	Program (hipotetik) bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan <i>self esteem</i> peserta didik berdasarkan data objektif lapangan.

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Metode Penelitian dan Justifikasi Penggunaan Metode Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya Arikunto (2006, hlm. 12). Pada penelitian, hasil yang diperoleh berupa angka, yang digunakan untuk menganalisis variabel motivasi belajar dan variabel *self esteem*.

Metode yang digunakan adalah studi deskriptif. metode ini dipilih karena melalui metode ini, menurut Sukmadinata (2007, hlm. 75) terdapat tiga jenis informasi yang dapat diperoleh melalui penelitian deskriptif, yaitu:

- 1) Informasi tentang keadaan saat ini (*present condition*), apa yang dimiliki, apa yang dilakukan, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan.
- 2) Informasi apa yang diinginkan (*what we may want*), yaitu apa yang ingin dicapai, apa yang menjadi tujuan dan sasaran, apa yang dibutuhkan dan arah mana yang dituju.
- 3) Informasi bagaimana agar sampai ke sana, bagaimana mencapainya (*how to get there*)

Data dan informasi yang dapat diperoleh dari metode ini selaras dengan tujuan pada penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel motivasi belajar dan variabel *self esteem*. Kedua variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu dorongan/kekuatan dalam diri individu yang mendorong individu melakukan sesuatu dengan usaha yang optimal untuk mencapai hasil prestasi setinggi-tingginya. Motivasi belajar dalam variabel ini menjadi motivasi berprestasi agar mengetahui peserta didik dalam mencapai hasil prestasi belajarnya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada konsep McClelland (1978) yang dikembangkan Kartadinata, (Apsari, 2001 hlm. 47). Mengemukakan tujuh unsur motivasi belajar yaitu kebutuhan berprestasi, keinginan berprestasi, antisipasi, hambatan, bantuan, suasana perasaan, dan tema berprestasi.

Aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan berprestasi.
Menunjukkan adanya keinginan, harapan, untuk mencapai hasil yang didasarkan secara eksplisit, keinginan atau harapan berkenaan dengan sesuatu yang bersifat umum.
- b. Keinginan berprestasi.
Menunjukkan adanya usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Usaha tersebut baik yang bersifat jasmani atau rohani.
- c. Antisipasi.
Menggambarkan bagaimana individu membuat perhitungan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Antisipasi ini banyak menunjukkan keberhasilan ataupun kegagalan.
- d. Hambatan.

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menggambarkan rintangan atau kesukaran yang di atasi dalam mencapai tujuan. Hambatan tersebut dapat bersumber dari diri individu atau faktor-faktor di luar sekitarnya.

e. Bantuan.

Menunjukkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan. Bantuan ini ke arah pencapaian tujuan yang bersifat berkelanjutan.

f. Suasana perasaan

Menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu dalam pencapaian tujuan. Perasaan ini meliputi perasaan positif dan negatif.

g. Tema berprestasi

Menunjukkan gambaran keseluruhan dari apa yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.

2. *Self Esteem*

Secara operasional, *self esteem* dalam penelitian ini adalah merupakan suatu bentuk evaluasi diri individu dalam penerimaan segala kekurangan dan kelebihan terhadap dirinya, dapat mengetahui dan mengembangkan berbagai potensi, minat dan bakat yang ada dalam dirinya.

Bush (Suherman, 2008 hlm. 27) mengungkapkan bahwa aspek-aspek *self esteem* terbagi dalam :

- a. Aspek percaya diri (*confidence*) yaitu kualitas keyakinan serta kenyamanan individu terhadap penampilan (*appearance*), kemampuan (*ability*), kekuasaan (*power*), dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan.
 - 1) Penampilan (*appearance*) yaitu ciri fisik individu yang dianggap dapat memunculkan ketertarikan atau menarik (*attractive*) untuk diperlihatkan atau dibanggakan kepada orang lain.

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Kemampuan (*ability*) yaitu kapabilitas individu yang diyakini memberi pengaruh (memiliki kemandirian/efikasi) terhadap keberhasilan. Sub-aspek indikatornya memiliki hal-hal sebagai berikut : Kecerdasan (*intelligence*) yang tinggi, Bakat (*talents*) yang mendukung, Keterampilan hasil belajar yang berdaya guna (*skill*), Kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan (*performance*)
 - 3) Kekuasaan (*power*) yaitu daya atau kekuatan diri yang dimiliki individu untuk mengontrol individu lain, peristiwa dan atau situasi lingkungan (*to control people and event*). Sub-aspek indikatornya memiliki hal-hal sebagai berikut : Dominasi terhadap individu lain (*dominance*) dalam bentuk paksaan (*coercion*), kompetisi (*competence*), dan kepemimpinan (*leadership*), Status sosial yang tinggi (*social status*), Kondisi ekonomi (*money/uang*) yang berlimpah, Kekuatan mengubah lingkungan (*environmental affectance*).
- b. Mencintai diri (*self love*) yaitu akumulasi dorongan untuk mengasihi, menghargai dan menyayangi diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial (*social rewards*), perasaan adanya hubungan dengan sumber-sumber kebanggaan. Sub-aspek indikatornya memiliki hal-hal sebagai berikut :
- 1) Penghargaan sosial (*social rewards*) yaitu apresiasi lingkungan sosial terhadap individu yang diwujudkan melalui kasih sayang (*affection*), pujian (*praise*), dan penghormatan (*respect*) sehingga individu tersebut merasa berharga.
 - 2) Sumber rasa bangga dari orang lain yang seolah-olah dialami sendiri (*vicarious sources*), yaitu instrumental input dari luar diri individu yang mendorong munculnya perasaan berharga pada diri seperti : Perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan atau kemenangan orang lain (*basking in reflected glory*), Cerminan (*reflection*) yang menimbulkan rasa bangga membandingkan (*comparison*) antara diri dengan orang lain,

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap menggambarkan atau merefleksikan dirinya sendiri (*possession*).

- 3) Moralitas (*morality*), yaitu kesusilaan yang mendeskripsikan kepatutan; pantas atau tidak; baik atau buruk menurut pandangan diri dan lingkungan seperti : Perlakuan yang adil dan jujur (*fair and honest*) terhadap orang lain, Perilaku mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*/keinginan untuk menolong orang lain dengan tulus), Sikap keberagamaan (*religiosity*) yaitu perilaku yang menjadi kebanggaan atau penghargaan terhadap diri karena berhubungan dengan penilaian Tuhan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur untuk melakukan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk mempermudah dalam mengumpulkan data penelitian. Sebagaimana Arikunto (2002, hlm. 134) menjelaskan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Untuk memperoleh data, peneliti harus menggunakan alat atau instrument yang menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang akan diteliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 133) bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Terdapat beberapa cara untuk menyusun instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2010, hlm. 133) langkah-langkah untuk menyusun instrumen yaitu menentukan variabel penelitian, menetapkan indikator-indikator variabel, menyusun pernyataan dari variabel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner (angket).

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner (angket) berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 40) menyatakan :

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Kuesioner digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkannya.

Untuk memperoleh data mengenai gambaran *self esteem* peserta didik bermotivasi belajar rendah dan program bimbingan diperlukan alat/instrumen untuk mengungkapnya. Penelitian menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket pertama adalah angket pengungkap motivasi belajar siswa dan angket kedua adalah angket *self esteem* siswa. Untuk instrumen motivasi belajar, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang sudah valid. Sedangkan untuk mengukur *self-esteem*, dikembangkan instrumen baru berdasarkan pada devinisi operasional variabel yang diturunkan menjadi kisi-kisi instrumen.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa kuesioner, yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2010, hlm. 142). Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self-Administrated Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian, yaitu alat ukur *self esteem* dan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap *self esteem* dan motivasi belajar peserta didik di sekolah, dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Terdapat kisi-kisi instrumen yaitu: kisi-kisi instrumen untuk mengukur *self esteem* dan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Berikut disajikan dalam tabel kisi-kisi instrumen sebelum dilakukan uji coba. Kisi-kisi instrumen *self esteem* (sebelum uji coba) disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap *Self Esteem* (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No Item	
			Positif (+)	Negatif (-)
1. <i>Confidence</i> (rasa percaya diri)	1.1 <i>Appearance</i> (penampilan diri)	1.1.1. Tinggi badan yang ideal	1,2	3,4
		1.1.2. Wajah yang cantik/tampan	5,6	7,8
		1.1.3. Warna kulit yang kuning langsung	9,10	11,12
		1.1.4. Mata indah yang bersinar	13,14	15,16
		1.1.5. Suara yang lembut (wanita) dan atau berwibawa (pria)	17,18	19,20
		1.1.6. Rambut yang hitam dan lurus	21,22	23,24
		1.1.7. Pakaian yang rapi dan gaul	25,26	27,28
	1.2. <i>Ability</i> (kemampuan)	1.2.1. Kecerdasan yang tinggi (<i>intelligence</i>)	29,30	31,32
		1.2.2. Bakat (<i>talents</i>)	33,34	35,36
		1.2.3. Keterampilan belajar yang berdaya guna (<i>skill</i>)	37	38,39
		1.2.4. Kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan (<i>performance</i>)	40,41	42,43
	1.3. <i>Power</i> (kekuatan)	1.3.1. Dominasi terhadap individu lain (<i>dominance</i>), dalam bentuk paksaan (<i>coercion</i>), kompetisi (<i>competition</i>), dan kepemimpinan	-	44,45,46,47

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(<i>leadership</i>).		
		1.3.2. Status social yang tinggi (<i>social status</i>)	48,49	50,51
		1.3.3. Kondisi ekonomi (<i>money/uang</i>) yang berlimpah	52	53
		1.3.4. Kekuatan mengubah lingkungan (<i>environmental affectance</i>)	54,55	56,57
2. <i>Self love</i> (mencintai diri)	2.1. <i>Social rewards</i> (penghargaan sosial)	2.1.1. Perasaan dikasihi dan disayangi (<i>affection</i>)-kebalikannya-dibenci (<i>disliked</i>)	58,59	60,61
		2.1.2. Perasaan bangga karena dipuji/pujian (<i>praise</i>)-kebalikannya-dikritik (<i>criticism</i>)	62,63	64,65
		2.1.3. Perasaan dihormati (<i>respected</i>)-kebalikannya-dihina (<i>insolence</i>)	66,	69
	2.2. <i>Vicarious sources</i> (sumber-sumber rasa bangga yang seolah-olah dialami sendiri oleh individu)	2.2.1. Perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan/kemenangan orang lain (<i>basking in reflected glory</i>)	70,71	72,73
		2.2.2. Cerminan (<i>reflection</i>) yang menimbulkan rasa bangga dari membandingkan (<i>comparison</i>) diri dengan orang lain	-	74,75,76,77
		2.2.3. Kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap menggambarkan/merefleksikan diri (<i>possession</i>)	78,79	80,81
	2.3. <i>Morality</i> (moralitas)	2.3.1. Perlakuan yang adil dan jujur (<i>fair and honest</i>) terhadap orang lain	82,83	84,85
		2.3.2. Perilaku mementingkan orang lain (<i>altruism</i>)/keinginan untuk menolong orang lain secara tulus	86,87	88,89
		2.3.3. Sikap keberagamaan (<i>religiousity</i>)	90,91	92,93

3. Pedoman Skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur respon peserta didik mengenai variabel motivasi

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar dan variabel *self esteem*. Skor yang diberikan untuk setiap item pernyataan bentuk variabel *self esteem* peserta didik di sekolah yang dijawab oleh responden yaitu 5 (sangat sesuai), 4 (sesuai), 3 (ragu-ragu), 2 (kurang sesuai), 1 (tidak sesuai). Dan skor bentuk variabel motivasi belajar untuk setiap pertanyaan yaitu 5 (Sangat setuju), 4 (Setuju), 3 (ragu-ragu), 2 (kurang setuju), 1 (tidak setuju). Lebih jelasnya, dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4
Alternatif Pilihan Jawaban Instrumen

Alternatif	Skor Butir Soal	
	<i>Favorable</i>	<i>Non-favorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	2	4
Tidak Sesuai (TS)	1	5

G. Proses Pengujian Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh 3 dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian harus melalui tahap uji coba terhadap populasi di luar sampel penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan untuk penelitian. Langkah-langkah pengembangan instrumen mencakup kontekstualisasi butir soal dengan mengubah butir soal yang kurang dipahami, melakukan validasi pakar (*judgement*) kepada tiga orang dosen jurusan PPB yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dra. Lily Nurilah, M.Pd., dan Dra.S.W. Indrawati, M.Pd.

Hasil validasi pakar terhadap instrumen *self esteem* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Hasil Judgement Instrumen

Pertimbangan	Saran / Komentar		
	Pakar 1	Pakar 2	Pakar 3
Bahasa	Pergunakan Bahasa spesifik sesuai karakteristik responden	Ada yang harus di perbaiki	Bahasa diperbaiki. Usahakan tidak menggunakan kata “tidak” dalam pernyataan.
Konstruk	Perbaiki Definisi Operasional Variable	Memadai	Perbaiki, masih ada beberapa pernyataan yang belum memadai.
Konten	Hindari pernyataan yang bertolak belakang secara langsung	Cukup memadai	Perbaiki, masih ada beberapa pernyataan yang belum memadai

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Keterbacaan

Langkah selanjutnya setelah uji kelayakan instrumen, maka penelitian ini melakukan uji coba dengan uji keterbacaan terhadap peserta didik-siswi SMA yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian.

Uji keterbacaan dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung, dengan responden sebanyak satu kelas berjumlah 36 orang siswa. Uji keterbacaan ini dilakukan pada tanggal 23 April 2013.

Hasilnya, seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta didik baik dari segi bahasa maupun makna dari pernyataan itu sendiri.

3. Uji Validitas Butir Item

Arikunto (2010, hlm. 211) mengungkapkan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Selain itu, Sugiyono (2004, hlm. 137) mengatakan uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan kata lain uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Djaali dan Pudji (2008), Validitas dibagi menjadi tiga macam yaitu, Validitas isi, Validitas konstruk, dan Validitas empiris.

Pengujian validitas butir item dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap *self esteem* siswa. Menurut Arikunto (2002, hlm. 145) uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung, dengan responden sebanyak satu kelas berjumlah 36 orang siswa. Uji

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterbacaan dilakukan pada tanggal 23 April 2013. Uji validitas ini dilakukan bersamaan dengan uji keterbacaan dan dilakukan kepada responden yang sama.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas Isi. Validitas isi untuk pembakuan instrumen dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dengan hasil judgement instrument (hasil penilaian oleh ahli) dan melakukan korelasi instrumen yang hasilnya dilampirkan (terlampir).

Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Riduwan (2008, hlm. 98)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi suatu butir/item
 n : Jumlah sampel
 x : skor suatu butir/item
 y : skor total

Hasil validitas terhadap instrumen yang diuji coba, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian (Hasil validitas terlampir). Item pernyataan yang menunjukkan tidak valid untuk selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian. Berikut disajikan item-item pernyataan yang tidak valid dalam Tabel berikut (perhitungan validitas secara lengkap terlampir).

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Item

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis Instrumen	Banyaknya Pernyataan Tidak Valid	Nomor Item
<i>Self esteem</i>	8	19, 24, 27, 35, 36, 38, 45, 48

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen cukup baik Arikunto (2010 hlm. 221). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *Microsoft Excel 2007*.

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Arikunto (2006, hlm. 171)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006, hlm. 74)

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen *Self esteem* menunjukkan tingkat derajat keterandalan sangat tinggi dengan hasil perhitungan 0.918 sesuai dengan kriteria di atas yang menunjukkan rentang nilai 0.91-1.00 berada pada kategori derajat keterandalan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen *Self esteem* mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahapeserta didik lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema disetujui oleh Dewan Skripsi, peneliti merumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung (surat izin terlampir).

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara wali kelas dan penyebaran angket kepada responden yaitu peserta didik kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Penyampaian tujuan penelitian angket
- b. Penyebaran angket
- c. Penjelasan petunjuk pengisian angket
- d. Pengumpulan angket
- e. Penutup

I. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang dihitung hasilnya berdasarkan angka, maka harus dilakukan sebuah analisis data. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 147) bahwa :

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada bab I, terdapat empat pertanyaan yang perlu dijawab. Pertanyaan pertama dijawab dengan menggunakan kategori norma motivasi belajar yang secara deskriptif menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Motivasi belajar tinggi bermakna bahwa peserta didik memiliki keselarasan antara motivasi dengan kepercayaan dirinya yang bersumber dari kualitas total individu, motivasi belajar sedang memiliki keselarasan tidak seimbang dengan kepercayaan dirinya, dan motivasi belajar rendah memiliki tidak selaras antara kepercayaan diri dengan kualitas individu.

Analisis data untuk pertanyaan penelitian *self esteem* peserta didik di sekolah menggunakan rumus yang sama. Data yang terkumpul dikategorikan menjadi tiga bagian yakni tinggi, sedang dan rendah. Rumus yang digunakan untuk membuat kategori intensitas *esteem* peserta didik adalah sebagai berikut.

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD Ideal})$$

Keterangan :

X ideal = ½ dari skor maksimal

SD ideal = 1/3 dari X ideal

Z = Luas dari daerah kurva normal (0,61)

Pengelompokan data sesuai dengan kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Rumus Kategori Tingkat *self esteem* siswa

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Kategori
$x \geq X + 0,5 s$	Tinggi
$X - 0,5 s \leq x \leq X + 0,5 s$	Sedang
$x \leq X - 0,5 s$	Rendah

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka pembagian kategori tingkat *self esteem* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 9
Klasifikasi Kategori Tingkat *Self Esteem* Siswa

Kategori skor	Rentang	Deskripsi
Tinggi	≥ 151	Responden memiliki skor tinggi pada setiap aspek, memiliki rasa percaya diri tinggi dan memiliki rasa cinta terhadap diri sendiri.
Sedang	109 – 150	Responden memiliki skor yang menyebar pada kategori sedang dan atau tinggi pada sebagian aspek saja.
Rendah	≤ 108	Responden memiliki skor rendah pada setiap aspek, kurang memiliki rasa percaya diri tinggi dan kurang memiliki rasa cinta terhadap diri sendiri.

Fitri Nurliasari, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi – Sosial untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu